

PENINGKATAN MINAT LITERASI ANAK MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK LITERASI DI DESA BALEKAMBANG

INCREASING CHILDREN'S INTEREST AND ENGAGEMENT IN LITERACY THROUGH A THEMATIC LITERACY FIELD STUDY PROGRAM IN BALEKAMBANG VILLAGE

**Nicholas Hasian^{1*}, Naila Fista Maramy², Hafidzal Yuko Nauvallenta³, Shabrina
Chairani⁴, Herdina Dwi Ardani⁵, Resy Salsa Anandya⁶, Prasetyo⁷**

¹Jurusan Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁴Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal
Soedirman, Purwokerto

⁵Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁶Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁷Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email korespondensi nicholas.hasian@mhs.unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.2.p64-75>

ABSTRAK

Rendahnya minat baca anak sekolah dasar masih menjadi tantangan di Wonosobo. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi di Desa Balekambang (10 Juli–13 Agustus 2025) bertujuan meningkatkan pengetahuan literasi, kebiasaan membaca, dan keterampilan menulis. Kegiatan meliputi Membaca Nyaring, Mengulas Buku, Menulis Cerita, Proyek Berbasis Buku, dan Apresiasi Literasi. Evaluasi dilakukan melalui survei pra–pasca berisi 11 pertanyaan menggunakan Google Form. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan literasi sebesar 23,5%, peningkatan kebiasaan membaca mandiri, serta perbaikan keterampilan memahami bacaan, menulis cerita, dan merangkum. Sebaliknya, kepemilikan buku di rumah tidak berubah, sedangkan motivasi membaca bersama teman maupun di luar pelajaran tetap stabil pada tingkat tinggi. Program ini terbukti efektif menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi anak, serta berpotensi berlanjut melalui dukungan sekolah, perpustakaan desa, dan masyarakat.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi, Literasi anak, Membaca nyaring, Minat baca, Perpustakaan desa

ABSTRACT

Low reading interest among elementary school children remains a challenge in Wonosobo. The Thematic Literacy Community Service Program in Balekambang Village (July 10–August 13, 2025) aims to improve literacy knowledge, reading habits, and writing skills. Activities include Read Aloud, Book Reviews, Story Writing, Book-Based Projects, and Literacy Appreciation. Evaluation was conducted through a pre–post survey consisting of 11 questions using Google Forms. Results showed a 23.5% increase in literacy knowledge, improved independent reading habits, and enhanced skills in understanding text, writing stories, and summarizing. Conversely, book ownership at home remained unchanged, while motivation to read with friends or outside of lessons remained stable at a high level. This program has proven

ef ective in fostering children's reading interest and literacy skills and has the potential to continue with the support of schools, village libraries, and the community.

Kata kunci: *Children's literacy, Reading aloud, Reading interest, Thematic Literacy Field Study, Village library*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi melalui aktivitas membaca, menulis, mendengar, dan berbicara yang saling terhubung serta saling mendukung (Hijjayati, 2022). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menerjemahkan isi bacaan, tetapi juga mencakup kemampuan mengimplementasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam keterampilan berhitung dan pemecahan masalah. Empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, menjadi fondasi utama yang membentuk kemampuan literasi seseorang. Tanpa penguasaan keempat keterampilan tersebut, individu akan mengalami kesulitan dalam mencerna, memahami, dan memaknai informasi secara komprehensif. Oleh karena itu, literasi memiliki peran yang sangat penting karena mencerminkan tingkat kemajuan suatu peradaban. Namun demikian, tantangan literasi di Indonesia masih tergolong signifikan, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar (Ginting, E. S. 2020). Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara peserta, yang mengindikasikan rendahnya tingkat literasi nasional. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh rendahnya minat baca masyarakat, meskipun fasilitas serta koleksi bahan bacaan sebenarnya telah tersedia (Fahrianur, 2023). Survei GoodStats tahun 2025 mencatat bahwa hanya satu dari lima individu yang memiliki kebiasaan membaca setiap hari, sementara sebagian besar masyarakat membaca secara sporadis atau bahkan hampir tidak pernah. Rendahnya tingkat literasi dan minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap konsep literasi dasar, implementasi program literasi yang belum berkelanjutan, minimnya dorongan intrinsik, keterbatasan akses terhadap bacaan berkualitas, serta dominasi budaya hiburan instan. Padahal, usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat pesat dan strategis untuk menanamkan fondasi literasi guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak Rahman (2022). Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan perangkat desa, pengurus perpustakaan, orang tua, dan guru, diketahui bahwa sebagian besar anak belum terbiasa membaca, baik secara mandiri maupun berkelompok. Meskipun bahan bacaan tersedia di perpustakaan desa maupun sekolah, tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lokasi akses menuju perpustakaan yang kurang strategis karena pintu masuk berada di bagian pojok bangunan, keterbatasan jumlah tenaga pengelola, minimnya penyelenggaraan kegiatan literasi, serta kurangnya promosi yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan berkarakter, serta bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan SDM bagi Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA) maupun masyarakat secara luas (Maydatullaela, M. 2023). Salah satu wujud nyata dari peran tersebut adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu aktivitas intrakurikuler berupa perkuliahan lapangan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan penerapan ilmu pengetahuan dari bangku kuliah dengan pengalaman nyata di lapangan. Melalui KKN, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar sekaligus bekerja secara langsung di tengah masyarakat serta berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan dengan bimbingan dosen Aliyyah (2022). Dalam pelaksanaannya, KKN harus memenuhi empat prinsip utama, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*), dan partisipatif (*participative*). Program ini melatih mahasiswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menganalisis kondisi sosial, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan solusi di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan politik sesuai dengan keilmuan masing-masing (Raga et al. 2022).

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup dan berinteraksi langsung dengan masyarakat di luar lingkungan kampus. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bersama masyarakat dapat mengidentifikasi potensi, menangani permasalahan, serta merumuskan solusi dalam rangka pengembangan desa atau wilayah (Muniarty (2022) . Salah satu implementasi KKNT adalah Program KKN Tematik Literasi, yaitu inisiatif kolaboratif antara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat budaya membaca dan kecakapan literasi di desa-desa dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) rendah hingga sedang. Program ini melibatkan ribuan mahasiswa, dosen, dan pustakawan di lebih dari seribu desa dengan mengoptimalkan peran perpustakaan desa sebagai pusat literasi dan inklusi sosial. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari di lapangan dengan fokus pada penguatan aktivitas literasi melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, dan partisipatif Eka (2023)

Sebagai bentuk intervensi edukatif, KKN Tematik Literasi mengemas berbagai kegiatan berbasis buku, antara lain membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, proyek berbasis buku, serta apresiasi literasi. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan minat serta kebiasaan membaca. Tujuan akhir dari program ini adalah membangun kesadaran literasi, membiasakan anak untuk membaca, serta mengembangkan keterampilan menulis secara menyenangkan. Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan literasi, disertai dengan tumbuhnya dukungan aktif dari orang tua

dan masyarakat, sehingga tercipta budaya baca yang kuat dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli hingga 13 Agustus 2025 di Desa Balekambang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak di desa sasaran, sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan budaya literasi.

Selama pelaksanaan program, tim KKN berkolaborasi dengan berbagai mitra strategis, antara lain perangkat desa, pengelola perpustakaan desa, guru-guru sekolah dasar dan menengah di wilayah setempat, serta tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan literasi. Perpustakaan desa dimanfaatkan sebagai pusat utama kegiatan literasi, dengan dukungan beberapa lokasi alternatif seperti ruang kelas sekolah, balai desa, dan area terbuka yang telah disepakati bersama. Pemanfaatan berbagai lokasi tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan peserta dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sebagaimana tersaji pada Gambar 1. Tahap pertama adalah observasi dan wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa, pengelola perpustakaan, serta guru-guru sekolah untuk mengidentifikasi kondisi literasi anak, hambatan yang dihadapi, dan potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, observasi juga mencakup peninjauan akses fisik menuju perpustakaan desa serta ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan literasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Tahap kedua adalah pemaparan rencana kegiatan dan persiapan program. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyampaikan rencana kegiatan

kepada pihak desa dan mitra terkait guna memperoleh persetujuan serta dukungan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas dalam tim KKN, penyiapan media dan bahan pendukung literasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan literasi sebagai inti program. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, proyek berbasis buku, dan apresiasi literasi yang dikemas secara kreatif, edukatif, dan partisipatif. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur kondisi awal minat baca dan kebiasaan literasi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai dampak dari intervensi literasi yang dilakukan.

Tahap akhir adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan setelah program berakhir untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, perubahan minat dan kebiasaan literasi anak, serta tingkat dukungan masyarakat terhadap program. Proses evaluasi dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test, observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta pengumpulan saran dan masukan dari peserta dan mahasiswa KKN. Hasil evaluasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan kegiatan yang memuat capaian program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program literasi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi dilaksanakan pada 10 Juli hingga 13 Agustus 2025 di Desa Balekambang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan minat baca serta keterampilan literasi anak-anak. Pelaksanaan program diawali dengan tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi literasi masyarakat, dilanjutkan dengan pemaparan program kerja kepada pihak desa yang terlibat. Selanjutnya, rangkaian kegiatan inti dilaksanakan, meliputi Membaca Nyaring, Mengulas Buku, Menulis Cerita, Proyek Berbasis Buku, serta Apresiasi Literasi. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 hingga Gambar 5.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Nyaring



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Mengulas Buku



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Menulis Cerita



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Berbasis Buku

B. Metode Evaluasi dan Responden

Sebagai salah satu bentuk evaluasi, tim melakukan survei pra dan pasca kegiatan menggunakan instrumen berupa 11 pertanyaan survei melalui Google Form. Survei ini bertujuan mengukur perubahan minat, kebiasaan, dan keterampilan literasi anak setelah mengikuti program. Daftar pertanyaan survei yang digunakan untuk mengukur perkembangan literasi peserta disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada Tabel 1. Beberapa pertanyaan dianggap vital karena berhubungan langsung dengan tujuan utama program, seperti pengetahuan tentang arti literasi, kemampuan menceritakan ulang bacaan, dan kemampuan mengulas isi buku.

Daftar pertanyaan tersebut kemudian disusun dalam bentuk Google Form dan diisi oleh murid-murid sekolah dasar yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Sebaran usia responden serta perbandingan hasil pra dan pasca kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6 dan Tabel 2.

Tabel 1. Daftar pertanyaan survei pra dan pasca kegiatan literasi

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu tahu apa itu literasi?
2	Apakah kamu suka dibacakan buku cerita?
3	Apakah kamu pernah membacakan buku untuk orang lain?
4	Apakah kamu suka membaca buku sendiri?
5	Apakah kamu punya buku cerita di rumah?
6	Apakah kamu bisa menceritakan ulang isi buku yang dibaca?
7	Apakah kamu suka menulis cerita sendiri?
8	Apakah kamu pernah menulis cerita pendek atau komik?
9	Apakah kamu merasa senang saat kegiatan membaca bersama teman?
10	Apakah kamu ingin sering membaca buku selain pelajaran sekolah?
11	Apakah kamu tahu cara merangkum isi cerita dari buku yang kamu baca?

Tabel 2. Perbandingan Hasil Survei Pra dan Pasca Kegiatan

Kode Pertanyaan	Pra KKN		Pasca KKN		Persentase Peningkatan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
P1	47,1%	52,9%	70,6%	29,4%	23,5%
P2	67,6%	32,4%	76,5%	23,5%	8,9%
P3	41,2%	58,8%	67,6%	32,4%	26,4%
P4	35,3%	64,7%	70,6%	29,4%	35,3%
P5	41,2%	58,8%	41,2%	58,8%	0%
P6	52,9%	47,1%	70,6%	29,4%	17,7%
P7	11,8%	88,2%	58,8%	41,2%	47%
P8	41,2%	58,8%	67,6%	32,4%	26,4%
P9	100%	100%	100%	100%	0%
P10	97,1%	97,1%	97,1%	97,1%	0%
P11	35,3%	64,7%	70,6%	29,4%	35,3%

C. Hasil Utama per Indikator

1. Pengetahuan tentang konsep literasi (P1).

Grafik menunjukkan kenaikan proporsi jawaban positif (“Ya”) sebesar 23,5% pada pasca-kegiatan. Hal ini sejalan dengan segmen pembukaan setiap agenda yang menekankan definisi literasi dan contoh praktiknya.

2. Minat menerima dan memberi bacaan (P2–P3).

Minat sukai dibacakan buku dan pernah membacakan untuk orang lain cenderung meningkat. Kegiatan Membaca Nyaring dan Bacakan Saya Buku memberi model interaksi membaca yang menyenangkan, dimana anak tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga mulai mencoba berperan sebagai pembaca bagi temannya/anggota keluarga.

3. Kebiasaan membaca mandiri dan ketersediaan bahan bacaan (P4–P5).

Setelah intervensi, terlihat adanya peningkatan kecenderungan anak untuk suka membaca buku secara mandiri. Namun, pada indikator kepemilikan buku cerita di rumah, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat membaca meningkat, akses terhadap bahan bacaan pribadi masih terbatas.

4. Pemahaman bacaan serta keterampilan menulis (P6–P8, P11).

Indikator menceritakan ulang isi bacaan, menulis cerita, pernah menulis cerpen/komik, dan mampu merangkum mengalami peningkatan. Hal ini konsisten

dengan desain kegiatan Mengulas Buku dan Menulis Cerita yang menuntun anak membuat rangkuman sederhana, peta tokoh-alur, serta draft cerita pendek/komik.

5. Interaksi sosial dan motivasi membaca (P9–P10).

Pada indikator rasa senang membaca bersama teman maupun keinginan membaca di luar pelajaran

sekolah, tidak terlihat adanya peningkatan berarti antara pra dan pasca kegiatan.

Namun, persentase

responden yang menjawab positif sejak awal sudah relatif tinggi, sehingga kondisi tersebut tetap

konsisten pada fase pasca. Hal ini menunjukkan bahwa aspek interaksi sosial dan motivasi membaca

sudah kuat dimiliki peserta, dan kegiatan literasi berperan dalam mempertahankan kecenderungan

positif tersebut.

D. Pembahasan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil survei pra dan pasca kegiatan, terlihat bahwa sebagian besar indikator literasi anak mengalami perubahan positif, meskipun ada pula yang cenderung stabil dengan persentase tinggi sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN Tematik Literasi tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan aspek-aspek yang masih lemah, tetapi juga mampu mempertahankan kebiasaan baik yang sebelumnya sudah dimiliki oleh peserta.

Pertama, pada aspek pengetahuan tentang literasi (P1) terjadi peningkatan cukup besar, yaitu sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan materi mengenai pengertian literasi dan contoh penerapannya pada setiap kegiatan mampu memperkuat pemahaman anak. Ke depan, sesi pengantar seperti ini perlu terus dipertahankan, bahkan bisa diperkaya dengan media visual atau permainan sederhana agar lebih menarik.

Kedua, indikator minat menerima dan memberi bacaan (P2–P3) menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan. Anak tidak hanya merasa senang ketika dibacakan buku, tetapi juga mulai berani mencoba membacakan untuk orang lain. Hal ini sejalan dengan kegiatan Membaca Nyaring dan Bacakan Saya Buku yang memberi pengalaman menyenangkan dan membangun rasa percaya diri. Sementara itu, indikator interaksi sosial dan motivasi membaca (P9–P10) tidak menunjukkan perubahan berarti, namun persentase sejak awal sudah tinggi. Dengan kata lain, anak memang sudah terbiasa menikmati aktivitas membaca bersama dan memiliki keinginan untuk membaca di luar jam sekolah. Kondisi ini perlu dijaga agar tidak menurun seiring waktu, salah satunya dengan membuat agenda membaca bersama secara rutin di sekolah maupun di perpustakaan desa.

Ketiga, pada aspek kebiasaan membaca mandiri dan ketersediaan buku (P4–P5) terlihat adanya perbedaan. Minat membaca secara mandiri meningkat, namun

kepemilikan buku cerita di rumah tidak berubah. Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi membaca tumbuh, akses terhadap bahan bacaan pribadi masih terbatas. Oleh karena itu, program peminjaman buku dari perpustakaan desa perlu diperkuat, disertai upaya kreatif seperti gerakan donasi buku atau penyediaan bacaan murah yang sesuai dengan usia anak.

Keempat, kemampuan anak dalam memahami bacaan dan keterampilan menulis (P6–P8, P11) menunjukkan peningkatan. Anak semakin mampu menceritakan ulang isi bacaan, menulis cerita, hingga membuat karya sederhana berupa cerpen atau komik. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan Mengulas Buku dan Menulis Cerita yang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide-idenya. Keberhasilan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan literasi lanjutan, misalnya melalui lokakarya menulis, lomba komik sederhana, atau penerbitan buletin kecil berisi karya anak-anak desa.

Secara keseluruhan, kegiatan literasi ini tidak hanya memberi pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membuka ruang untuk keberlanjutan. Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Menjadikan kegiatan Membaca Nyaring dan Bacakan Saya Buku sebagai program rutin di sekolah dan perpustakaan desa.
2. Memperluas akses bacaan melalui sistem peminjaman buku yang teratur serta program donasi bacaan.
3. Mengembangkan wadah apresiasi karya anak, baik dalam bentuk lomba maupun penerbitan sederhana.
4. Melibatkan guru dan orang tua secara lebih intensif agar kebiasaan membaca anak tetap terjaga di luar kegiatan KKN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Tematik Literasi di Desa Balekambang berhasil mencapai tujuan dengan meningkatkan pengetahuan anak tentang literasi, kebiasaan membaca mandiri, serta keterampilan memahami dan menulis. Kegiatan inti seperti Membaca Nyaring, Mengulas Buku, Menulis Cerita, dan Proyek Berbasis Buku terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca. Meskipun kepemilikan buku cerita di rumah tidak mengalami perubahan, keterbatasan ini dapat diatasi melalui peminjaman buku di perpustakaan desa. Sementara itu, motivasi membaca bersama teman dan membaca di luar pelajaran sekolah tetap stabil pada tingkat yang tinggi. Program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam menghidupkan kembali kegiatan literasi di sekolah dan perpustakaan desa. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak melalui program rutin membaca bersama, peningkatan akses koleksi bacaan, serta wadah apresiasi karya anak sehingga manfaat program tetap berlanjut meskipun kegiatan KKN telah selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia serta LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan dan izin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Balekambang, khususnya perangkat desa, pengelola perpustakaan desa, guru-guru sekolah, para pemuda, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan sehingga Program KKN Tematik Literasi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R. Rahmawati, W. Septriyani, J. Safitri, dan S. N. P. Ramadhan, 2021. "Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan," *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 5, no. 2, hlm. 663–676,.
- Eka P., 2023. "Perpusnas hadirkan program KKN Tematik Literasi kolaborasi dengan perguruan tinggi," *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2023. [Daring]. Tersedia: <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpusnas-hadirkan-program-kkn-tematik-literasi-kolaborasi-dengan-perguruan-tinggi>. Diakses: 6 Agustus 2025.
- Fahrianur, F. R. Monica, K. Wawan, M. Misnawati, A. Nurachmana, S. Veniaty, dan I. Y. Ramadhan, 2023. "Implementasi literasi di sekolah dasar," *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 1, hlm. 102–113, , doi: 10.55606/jsr.v1i1.958.
- Ginting, E. S. 2020 "Penguatan literasi di era digital," dalam *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society*, Universitas Negeri Medan, Medan,.
- Hijjayati, Z. M. Makki, dan I. Oktaviyanti, 2022. "Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 3b, hlm. 1435–1443, doi: 10.29303/jipp.v7i3b.774.
- Maydatullaela, M. 2023. *Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo*, Ponorogo: IAIN Ponorogo,.
- Muniarty, P. W. Wulandari, dan D. Saputri, 2021. "Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD)," *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–12, , doi: 10.35309/dharma.v2i1.4709.
- Raga, A. E . F. K. Ngguna, I. M. A. Siwu, M. F. D. Padji, R. F. Piranyawa, M. U. D. Palabu, A. M. Pada, M. K. Rihi, Y. Anamila, V. M. Rangga, dan R. R. H. Enda, 2022. "Kuliah Kerja Nyata tematik peningkatan kualitas masyarakat bidang pendidikan, pertanian, dan kemasyarakatan di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur," *SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, hlm. 150–158, , doi: 10.55681/swarna.v1i3.88.

-
- Rahman, A. B. P. . S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, dan Yumriani, 2022 “Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan,” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1, hlm. 1–8,.
- Sururiyah, M. P. 2023. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Raudhatul Athfal, Kebumen: PT Arrrad Pratama, IAINU Kebumen Press,.